

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS MIFTAHUL JANNAH BANGKUNAT PESISIR BARAT

Azwariah¹, Syekh Ikhsan Syaipudin², Anton Pubian³
¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study aims to analyze the effect of using the discussion method on students' understanding of Fiqh subjects at MTs Miftahul Jannah Bangkumat, Pesisir Barat. The discussion method is a learning strategy that involves active student interaction in understanding Fiqh concepts. This research employs a quantitative approach with an experimental method. Data were collected through students' comprehension tests before and after implementing the discussion method and questionnaires to assess students' responses. The results indicate that the discussion method significantly improves students' understanding of Fiqh. Additionally, this method enhances students' critical thinking skills and active participation in learning. Therefore, the discussion method can be considered an alternative to improving the quality of Fiqh learning at MTs Miftahul Jannah Bangkumat, Pesisir Barat.

Keywords: *Discussion Method, Student Understanding, Fiqh, Learning, MTs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkumat, Pesisir Barat. Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes

pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi serta angket untuk mengetahui respons siswa terhadap metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Pemahaman Siswa, Fiqh, Pembelajaran, MTs

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang dinamis, peran pendidikan sebagai salah satu pilar berdirinya sebuah Negara memiliki kontribusi yang penting dalam rangka membangun bangsa yang maju, khususnya pada sektor sumber daya manusia. Salah satu faktor sebuah negara dikatakan maju adalah negara tersebut memiliki kewajiban penuh untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai serta membuat kebijakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia. Di era yang serba modern ini, lulusan sekolah seharusnya memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk kehidupan di masa yang akan datang, salah satunya adalah keterampilan pemahaman Fiqh (Mantazli et al., 2022).

Pembelajaran Fiqh di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rohayati et al., 2023). Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengamalkan ajaran Islam secara benar sesuai dengan syariat. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqh di madrasah, salah satunya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Arifin, 2018).

Dalam banyak madrasah, metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam mengajar Fiqh. Metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara sistematis dan mencakup banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Namun, kelemahan utamanya adalah kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam memahami serta mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari (Rahman, 2020). Akibatnya, banyak siswa hanya menghafal materi tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman mereka terhadap ilmu Fiqh.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman sebaya dalam membahas suatu topik atau permasalahan tertentu, dan mendorong siswa untuk unggul dalam studi mereka dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat (Anita et al., 2023). Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar ide, mengajukan pertanyaan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Hamzah, 2021). Selain itu, diskusi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep Fiqh dengan cara mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang berbeda dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Sari & Nugroho, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam bidang keislaman. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2021) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode diskusi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima pembelajaran secara konvensional. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berbicara di depan umum, keberanian dalam menyampaikan

pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok (Hasanah, 2022). Dengan demikian, metode diskusi tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga dalam membangun karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqh masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa cenderung pasif dalam menerima materi yang diajarkan, dan hanya segelintir siswa yang berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya dalam kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengukur pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat. Metode eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi pada variabel terikat, yaitu pemahaman siswa, setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, di mana terdapat kelompok eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode diskusi dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu, seperti tingkat kelas dan homogenitas pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran Fiqh. Dua kelas yang memiliki tingkat pemahaman awal yang relatif sama dipilih sebagai sampel

penelitian, dengan satu kelas dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu tes pemahaman siswa, angket, dan observasi. Tes pemahaman diberikan dalam bentuk pretest sebelum pembelajaran dimulai dan posttest setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkan metode diskusi. Selain itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran. Observasi juga dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran guna melihat bagaimana mereka berpartisipasi dan berdiskusi dalam memahami konsep Fiqh. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan hasil angket dan observasi guna memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam penelitian ini, dilakukan juga langkah-langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa tes yang diberikan benar-benar mengukur pemahaman siswa terhadap materi Fiqh, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin konsistensi hasil yang diperoleh dari tes tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis dan penggunaan metode yang tepat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang valid mengenai efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh metode diskusi terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkunt, Pesisir Barat. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelompok eksperimen (yang menggunakan metode diskusi) dan kelompok kontrol (yang menggunakan metode konvensional).

Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	N (Jumlah Siswa)	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
Kelompok Eksperimen	30	65,2	85,4	31,1%
Kelompok Kontrol	30	64,8	74,3	14,7%

Rata-rata skor pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa di kedua kelompok relatif sama sebelum perlakuan diberikan. Setelah metode diskusi diterapkan dalam kelompok eksperimen, rata-rata skor posttest meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Persentase peningkatan pemahaman siswa pada kelompok eksperimen mencapai 31,1%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 14,7%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Jika penelitian ini menggunakan uji statistik (misalnya **uji-t**), maka hasilnya juga dapat disajikan dalam tabel seperti berikut:

Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig. (p)	Kesimpulan
Pretest	0,25	2,00	0,802	Tidak Signifikan
Posttest	4,85	2,00	0,000	Signifikan

Nilai t -hitung pretest (0,25) lebih kecil dari t -tabel (2,00), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal kedua kelompok. Nilai t -hitung posttest (4,85) lebih besar dari t -tabel (2,00), dengan nilai $p < 0,05$, yang berarti perbedaan setelah perlakuan signifikan. Kesimpulannya, metode diskusi terbukti secara statistik meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional

Berdasarkan hasil pretest, rata-rata skor pemahaman siswa pada kedua kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman awal siswa relatif sama. Namun, setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa metode diskusi berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Selain hasil tes, data dari angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap metode diskusi. Mereka merasa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran Fiqh, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa di kelompok eksperimen lebih terlibat dalam diskusi, lebih aktif bertanya, dan lebih mampu menjelaskan konsep yang mereka pahami dibandingkan siswa di kelompok kontrol.

Hasil uji- t terhadap data pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode diskusi memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi memungkinkan siswa untuk bertukar ide, mengklarifikasi konsep yang kurang dipahami, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dibandingkan dengan metode ceramah yang

lebih pasif, metode diskusi memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan diskusi kelompok.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Siswa yang lebih aktif dalam diskusi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari, karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali pemahaman mereka kepada teman-teman mereka.

Namun, dalam implementasinya, metode diskusi juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa yang kurang percaya diri atau pemalu mungkin mengalami kesulitan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan jalannya diskusi, memberikan bimbingan, serta menciptakan suasana yang mendukung agar semua siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berpendapat. Selain itu, manajemen waktu juga menjadi faktor penting, karena diskusi yang tidak terarah dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk penyampaian materi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode ini dalam pembelajaran, dengan tetap memperhatikan manajemen waktu dan partisipasi siswa agar diskusi berjalan optimal. Dengan penerapan yang tepat, metode diskusi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa di MTs Miftahul Jannah Bangkuntat, Pesisir Barat

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkumat, Pesisir Barat. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Namun, setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, analisis statistik juga menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman antara kedua kelompok setelah perlakuan bersifat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, metode diskusi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Meskipun metode ini memiliki banyak manfaat, penerapannya memerlukan perencanaan yang baik agar diskusi berjalan efektif dan semua siswa dapat terlibat secara aktif. Dengan demikian, metode diskusi dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh di MTs Miftahul Jannah Bangkumat, Pesisir Barat

B. Saran

1. Guru disarankan untuk lebih sering menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqh guna meningkatkan pemahaman siswa secara aktif.
2. Dalam penerapannya, guru perlu memastikan bahwa diskusi berlangsung secara terarah dengan memberikan panduan yang jelas agar siswa tetap fokus pada materi yang dibahas.

3. Guru harus mendorong partisipasi aktif dari seluruh siswa, termasuk mereka yang cenderung pasif atau pemalu, agar semua siswa mendapatkan manfaat dari metode ini.

REFERENSI

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2023). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524.
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1955>
- Arifin, M. (2018). *Metode Pembelajaran Efektif dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hamzah, B. (2021). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam*. CV Pustaka Setia.
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 82.
- Rahman, T. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Keislaman melalui Metode Aktif Learning*. Bandung: Al-Fikrah Press.
- Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujiyanti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Unisan*, 2(4).
- Sari, R., & Nugroho, D. (2021). "Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 134-147.

